

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS *DESCRIPTIVE TEXT* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO PADA SISWA KELAS VII A SEMESTER 2 SMP NEGERI 1 KARANGAWEN TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh: Atika Islami

Guru Bahasa Inggris SMP N 1 Karangawen
Jl. Kraya Karangawen No. 105 Karangawen Demak

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah pembelajaran model portofolio dapat meningkatkan kemampuan menulis Descriptive Text siswa dan lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Penelitian ini diadakan pada siswa SMP Negeri 1 Karangawen kelas VII A Semester 2 tahun ajaran 2015/2016, waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan dengan 2 siklus. Tiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Terdapat peningkatan kemampuan menulis pada siklus I sekitar 63 % dan pada siklus II mencapai 78 %. Hal ini juga terlihat pada Ulangan Harian siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran portofolio hasilnya lebih baik dan presentasi ketuntasan belajar pun lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Kata Kunci: *Descriptive Text, Model Portofolio*

1. Pendahuluan

Proses belajar siswa adalah suatu perjalanan panjang yang berbeda satu siswa dengan siswa lain. Dalam perjalanan tersebut, guru harus mengumpulkan data yang bisa membantunya mengarahkan program belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bukti-bukti hasil belajar siswa yang dikumpulkan dan menjadi sumber data tersebut disebut portofolio. Portofolio member gambaran tentang usaha, perkembangan, dan pencapaian siswa dalam belajar.

Pada pendidikan antara proses belajar mengajar dan evaluasi tidak dapat dipisahkan. Pada setiap pembelajaran orang selalu mengadakan evaluasi apakah pembelajarannya berhasil atau tidak, dengan kata lain orang mengadakan penelitian terhadap hasil usaha yang telah dilakukannya.

Dalam mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan alat untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa serta berusaha menilai secara terus menerus kemajuan siswanya. Alat yang selama ini sering digunakan guru adalah tugas terstruktur, tugas tidak terstruktur, pekerjaan rumah dan tes. Standar

Kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris SMP dikelompokkan dalam 4 aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Aspek penilaian juga dikelompokkan dalam 4 aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Nilai ulangan harian bahasa Inggris kelas VII A tahun ajaran 2015/2016 belum memenuh harapan. Dengan nilai rata-rata yaitu mendengarkan (70), berbicara (69), membaca (71), dan menulis (65).KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bahasa Inggris untuk semua aspek adalah 72. Kondisi demikian tentu tak boleh dibiarkan, harus ada langkah-langkah nyata dan konstruktif dari guru, jika tidak maka beberapa persoalan akan dialami oleh siswa, diantaranya minat siswa untuk mempelajari bahasa Inggris semakin rendah dan semakin membuktikan bahwa bahasa Inggris memang pelajaran yang sukar.

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang diangkat yaitu:

- a. Bagaimana meningkatkan ketrampilan menulis *descriptive* melalui pembelajaran model portofolio pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangawen?

- b. Bagaimana meningkatkan pengetahuan *descriptive* melalui pembelajaran model portofolio pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangawen?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* melalui pembelajaran model portofolio dan mendeskripsikan peningkatan pengetahuan menulis *descriptivetext* melalui pembelajaran model portofolio.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teks Descriptive

A descriptive text is a text which describes a particular/ special person, place or thing. So the purpose of the descriptive text is to describe a particular/ special person, place or thing.

The generic structure of a descriptive text consists of:

- a. *Identification* : identifies phenomenon to be described (person, place, and thing)
- b. *Description*: describes parts, qualities and characteristics of the person, place or thing

Language features or common grammatical patterns of description include:

- a. *Focus on specific participants*(examples: *my favorite singer, my bag, my school*)
- b. *Use of Attributive (adjective naming quality and used with the noun) and identifying processes*
- c. *Frequent use of Epithets (adjective or description Phrase used to indicate the character of somebody or something; example: Hulk the Green) and classifiers in nominal groups.*
- d. *Use of Simple Present Tense*

2.2. Model Pembelajaran Portofolio

Menurut Modul III Pelatihan Praktik yang Baik di SMP dan MTs USAID Prioritas (2015:245), pengertian portofolio adalah bukti-bukti dari hasil belajar siswa yang dikumpulkan dalam satu tempat dan

menggambarkan proses belajar siswa. Penilaian proses dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai teknik untuk mengetahui ketercapaian semua kompetensi, baik yang terkait dengan aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek keterampilan dapat dinilai dengan mengamati kinerja/*performance*, proyek, dan portofolio.

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau secara terus-menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu. Dengan demikian, penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar siswa.

Budimansyah (2002:1) menyatakan portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai wujud benda fisik, sebagai proses sosial pedagogis, maupun sebagai *adjective*. Sebagai wujud benda fisik portofolio itu adalah bundle, yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundle. Misalnya hasil tes awal (pre-test), tugas-tugas, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir (post-test) dan sebagainya. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (kognitif), ketrampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif). Dengan demikian portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa. Hasil kerja lazim disebut artefak. Artefak-artefak dihasilkan dari pengalaman belajar/ proses pembelajaran dalam periode tertentu.

Portofolio merupakan penulisan kualitatif terhadap hasil pekerjaan siswa. Tujuannya adalah mendapatkan informasi tentang pertumbuhan atau kemampuan belajar siswa atau potensi pertumbuhan atau kemajuan belajar siswa dan mendapatkan data kemajuan siswa yang dapat diproses menjadi nilai rapot atau deskripsi kompetensi siswa pada mata pelajaran tertentu.

2.3. Model Penilaian Berbasis Portofolio

Menurut buku Standar Kompetensi Kepala Sekolah (Sutrisno 2007:228), penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karya peserta didik, antara lain: karangan, puisi, surat dan komposisi.

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menjelaskan kepada peserta didik maksud penggunaan portofolio, yaitu tidak semata-mata merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan

minatnya. Proses ini tak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.

- b. Menentukan bersama peserta didik sample-sampel portofolio yang dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa jadi ada yang mirip atau serupa. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan-karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buatannya.
- c. Mengumpulkan dan menyimpan karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder.
- d. Memberi tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu
- e. Menentukan kriteria penilaian sample-sampel portofolio peserta didik beserta pembobotannya bersama para peserta didik agar dicapai kesepakatan. Mendiskusikan dengan peserta didik bagaimana menilai kualitas karya mereka. Contoh: untuk kemampuan menulis karangan, kriteria penilaiannya misalnya: penggunaan tata-bahasa, pilihan kosakata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan.
- f. Meminta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan dan guru membimbing peserta didik bagaimana menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan atau kekurangan karya tersebut dan bagaimanaperbaikinya. Hal ini dilakukan pada saat membahas portofolio.
- g. Setelah suatu karya dinilai dan ternyata nilainya belum memuaskan, kepada peserta didik dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki lagi. Namun perlu diberi jangka waktu perbaikan.

Menyadari berbagai kelemahan atau kekurangan penilaian saat ini, dikembangkanlah penilaian yang lebih

komprehensif dengan mempertimbangkan beberapa aspek dan dilakukan secara berkala serta berkesinambungan. Semua proses dan hasil belajar siswa dapat diambil dari dokumen. Dengan kata lain siswa harus memiliki dokumen (portofolio) yang disimpan di sekolah.

Artefak dari hasil karya siswa yang memiliki indikator seperti diatas didokumentasikan pada suatu bendel, baru pada saat penilaian dapat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan. Dengan demikian penilaian portofolio melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- a. Jika siswa kelas VII A SMP N 1 Karangawen belajar tentang *descriptivetext* dengan model portofolio maka ketrampilan menulis siswa akan meningkat.
- b. Jika siswa kelas VIIA SMP N 1 Karangawen belajar tentang *descriptive text* dengan model portofolio maka pengetahuan siswa meningkat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian yang berbasis kelas atau sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Siklus ini terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Tripp dalam Subyantoro 2009:17). Keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Jika siklus I nilai rata-rata belum mencapai target yang telah ditentukan, maka dilakukan tindakan siklus II.

Penelitian berlangsung di kelas VIIA SMP Negeri 1 Karangawen yang terletak di Jalan Raya no 105 Karangawen, Kabupaten

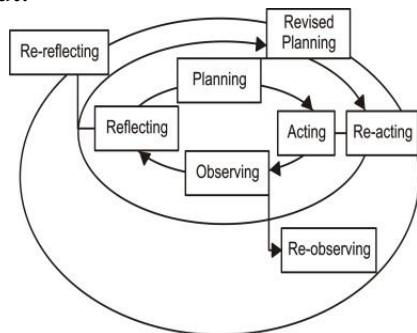
Demak, Propinsi Jawa Tengah. SMP Negeri 1 Karangawen merupakan Sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional). Terletak di desa Karangawen, pinggir jalan raya Semarang-Purwodadi. Dari Semarang berjarak +15 km dan dari Purwodadi + 20 km. Sedangkan waktu penelitian diadakan pada semester 2 (Genap) tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari tanggal 10 Februari sampai dengan 30 April 2016.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7A tahun pelajaran 2015/ 2016 yang berada di SMP Negeri 1 Karangawen, Kabupaten Demak. Jumlah subjek penelitian 36 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 26 siswa putri. Kondisi kemampuan bahasa Inggris sangat kurang karena hasil ulangan harian pada pembelajaran sebelumnya hanya mencapai rata-rata 65.

Siswa kelas VIIA sebagai subjek penelitian ini memiliki karakteristik yang heterogen. Heterogen baik dalam segi kecakapan intelegensi, motivasi belajar, latar belakang keluarga, maupun sifat dan wataknya. Dari segi watak ada beberapa siswa yang memiliki watak sulit diatur, mengganggu temannya, sehingga kadang-kadang menyulitkan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Mereka juga bersal dari latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang orangtuanya dosen, guru, petani, pedagang, karyawan ARISA, Apparel atau perusahaan kayu yang ada di lingkungan Karangawen. Namun secara umum siswa memiliki kepribadian yang cukup baik

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2005). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto (2010:117) merupakan penelitian yang bersiklus, terdiri dari rencana, aksi,

observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang, diagramnya sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Tindakan Kelas

Penelitian ini menerapkan pembelajaran model portofolio pada *Descriptive Text*, yakni pada ketreampilan menulis. Pembelajaran portofolio yang disiapkan pada *teks descriptive dan recount* maupun pada *teks fungsional pendek membuat undangan, pengumuman, pesan pendek sederhana* adalah pada tahap JCoT (Joint Construction of Text) dan ICoT (Individual Construction of Text). Setelah menentukan portofolio untuk masing-masing aspek menulis dan berbicara selanjutnya menentukan jumlah pertemuan masing-masing aspek menulis dan masing-masing siklus.

Pelaksanaan tindakan penelitian melalui siklus-siklus tindakan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah siklus yang direncanakan dari penelitian ini sebanyak 3 siklus, didasarkan pada aspek menulis saja yang diportofoliokan sesuai alokasi waktu yang tersedia. Namun karena pelajaran telah berlangsung ketika penelitian ini dibuat maka yang dapat dilaksanakan mungkin hanya 2 siklus saja.

Siklus 1 menggunakan aspek menulis *teks descriptive dan recount* sebanyak 8 kali pertemuan yaitu teks descriptive/ recount tentang Flora dan Fauna, siklus 2 teks fungsional pendek membuat undangan, pengumuman, dan pesan pendek sederhana yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

Ada 2 macam metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- a. Metode survey, meliputi: lembar observasi PBM, lembar observasi aktivitas siswa.
- b. Metode tes, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah satu aspek diajarkan.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan maka digunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Lembar observasi kreatifitas belajar siswa untuk melihat dampak kreatifitas siswa di kelas.
- b. Tes hasil belajar untuk melihat tingkat pengetahuan aspek *writing* pada siswa, dilakukan oleh guru pada setiap akhir siklus.
- c. Journal peneliti.

Untuk mengungkap kebenaran atau realita penelitian, maka analisa hasil dan refleksi digunakan *Source triangulation*, yakni pengambilan data dari berbagai narasumber dan *Instrumental triangulation* yakni menggunakan berbagai alat/instrumen pengambil data.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Penilaian terhadap siswa dalam proses pembelajaran dengan model “portofolio” dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik pada siklus 1 dan siklus 2. Penilaian pada hasil kerja siswa dilakukan oleh guru dibantu dengan kolaborator melalui tes, observasi maupun angket.

Melalui proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa. Untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat menguasainya perlu diadakan tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil atau prestasi belajar siswa setelah selesai mengikuti pelajaran. Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran

portofolio baik pada siklus I maupun siklus II diperoleh hasil sebagaimana tertera dalam table 1. Berdasarkan table tersebut dapat diketahui rata-rata nilai siswa baik pada tahap pra penelitian, siklus I maupun siklus II sebagai berikut.

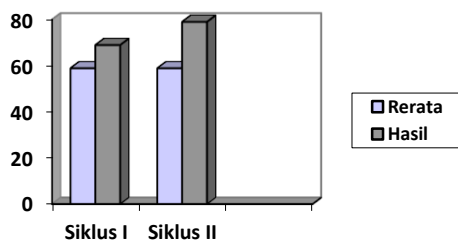
Tabel 1. Rata-Rata Hasil Tes Siswa

NO	KEGIATAN	RATA-RATA HASIL TES
1	Pra Penelitian	65
2	Siklus I	71
3	Siklus II	79

Rumus untuk memperoleh rata-rata nilai tes adalah:

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\Sigma \text{ nilai semua siswa}}{\Sigma \text{ semua siswa}}$$

Berdasarkan tabel tersebut hasil tes siswa setelah dilakukan model pembelajaran portofolio nilai siklus I rata-rata nilai siswa 71. Hasil ini juga lebih baik dibandingkan rata-rata sebelumnya yaitu 65. Setelah siklus II hasilnya juga meningkat menjadi 79. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 70, maka untuk siklus I hasilnya masih belum tercapai, karena ketuntasan belajar siswa baru mencapai 61%. Namun setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II target tersebut dapat terlampaui. Gambaran tentang perkembangan hasil tes tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Bagan Hasil Tes Siswa

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa aspek psikomotor dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran “portofolio” Peneliti dan kolabolator mencoba mengadakan

observasi dan mencatat aktivitas siswa yang dilakukan.

Berdasarkan data observasi pada Lampiran 3 dan 4 dapat diperoleh hasil prosentasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Tabel 2. Siklus Pengamatan

No	Item pengamatan	Siklus I Prosentasi	Siklus II Prosentasi	Ket
1	Keberanian mengajukan pertanyaan	60	65	
2	Keberanian menjawab pertanyaan guru	65	70	
3	Berpartisipasi dalam kelompok	70	75	
4	Menyelesaikan tugas individu	65	70	
5	Berani mempresentasikan hasil	70	80	
	Jumlah	330	360	
	Rata-rata	66	72	

Merujuk data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata prosentasi motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 66%, sedangkan pada siklus II adalah sebesar 72%. Apabila dibandingkan prosentase motivasi belajar antara siklus I dan siklus II setiap item pengamatan menunjukkan adanya kenaikan hasil. Selanjutnya apabila dibandingkan dengan indicator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 70 %, maka rata-rata motivasi belajar aspek psikomotor pada siklus I belum terpenuhi, namun pada siklus II hasilnya dapat terpenuhi dengan hasil 72 %. Hal ini dikarenakan siswa mulai tertarik dalam menerima pelajaran dengan model ini.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dari aspek afektif dilakukan dengan angket. Melalui angket siswa dapat menentukan pendapatnya terhadap model belajar yang telah dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui sikap siswa terhadap model pembelajaran ini apakah baik atau kurang, apakah menyenangkan atau kurang menyenangkan.

Berdasarkan hasil angket, dapat diperoleh hasil prosentase pendapat siswa secara

klasikal setelah menerima pelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Siklus Pertanyaan

No	Item Pertanyaan	Siklus I Prosentase	Siklus II Prosentase	Ket
1	Bagaimana perasaan anda setelah menerima pelajaran dengan menggunakan model pemb. portofolio?	74	79	Naik
2	Apakah dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar anda?	74	82	Naik
	Jumlah	148	161	Naik
	Rata-rata	74	81	Naik

Merujuk tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata angket pendapat siswa meningkat yaitu pada siklus I adalah 74 %, sedangkan pada siklus II adalah sebesar 81 %. Hal ini juga menunjukkan adanya sikap yang positif dari siswa sendiri terhadap model pembelajaran ini. Mereka merasa lebih senang dan tertarik dalam menerima pelajaran. Apabila dibandingkan dengan indicator yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 75%. Seperti contohnya, siswa yang bernama Silva Roviana Pratiwi: **“Saya senang dengan gaya KBM pada pertemuan kali ini, karena saya lebih mudah memahami materi pelajaran. Adanya foto-foto artis membuat saya semangat belajar, karena ada beberapa artis yang menjadi idola saya”**.

Contoh selanjutnya, siswa yang bernama Slamet Huda Nurrohman: **“Saya gembira bisa belajar secar berkelompok. Anggota kelompok saya asyik, sehingga mereka membatu saya dalam memahami materi. Lalu saya bisa menyimpan karya tulisan saya di dalam map plastik sehingga saya bisa melihat perkembangan kemampuan saya”**.

Hal ini berarti target belajar yang diharapkan dapat tercapai. Begitu juga perkembangan motivasi belajar dilihat dari aspek ini juga ada perkembangan yang positif antar hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II.

4.2. Pembahasan

Sekolah sebagai sebuah institusi penting perlu menciptakan kehidupan yang demokratis. Proses pembelajaran yang dilandai oleh nilai-nilai demokratos adalah menghargai kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Sebaiknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan keteganga, dan sarat dengan perintah dan instruksi yang membuat siswa menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan, dan mengalami kelelahan. Siswa tidak tertarik terhadap pelajaran akibatnya prestasi belajar menjadi kurang baik. Sebagai guru kita harus menyadari bahwa prestasi siswa yang kurang baik itu tidak semata-mata kesalahan siswa, punya kemauan mencari solusi sekaligus mengintropeksi diri apakah selama ini sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Dengan diketahui kekurangannya dapat memperbaikinya sehingga proses pembelajaran yang mendatang menjadi lebih baik.

Penilaian portofolio memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk memiliki pengetahuan utuh siswa harus berjuang mengaplikasikan pengetahuan atau pengalaman belajarnya baik secara tertulis, praktek atau mengomunikasikannya. Guna meraih harapan seperti diatas siswa perlu:

- a. Belajar, dengan baik dalam kelompok atau individual
- b. Belajar melakukan kegiatan seperti analisis, melakukan eksplorasi suatu mata pelajaran tertentu.

Sedangkan kelemahannya portofolio anantara lain penggunaan portofolio untuk penilaian memerlukan banyak waktu, bagi

guru untuk melakukan penskoran apalagi kelasnya besar dan sangat tergantung pada kemampuan siswa dan guru. Untuk melakukan penilaian seperti diatas perlu strategi pembelajaran yang mampu menarik siswa sekaligus menggerakkan siswa agar aktif kreatif, disamping itu guru sudah saatnya harus memiliki tanggungjawab secara professional.

Mulai sekarang sudah sewajarnya kita mulai memberdayakan siswa dalam kegiatan PBM. Strategi pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan peran serta aktif siswa yang hendaknya kita pilih dan kita kembangkan. Seorang guru dituntut untuk selalu melibatkan siswa dalam kegiatan PBM. Dengan demikian siswa termotivasi dalam PBM. Dengan adanya motivasi yang baik tentunya membawa dampak yang baik pula terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu hendaknya seorang guru jangan cepat merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai. Namun guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangannya dan terus menciptakan inovasi-inovasi terbaru demi kemajuan pendidikan.

5. Penutup

Dari hasil kompetensi *Descriptive Texts*, kemampuan pembelajaran siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran portofolio. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sebelumnya dengan nilai rata-rata hanya 65. Setelah diadakan KBM pada Siklus I, nilai rata-rata siswa 69. Selanjutnya, pada KBM Siklus II menggunakan model pembelajaran portofolio, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79. Hal tersebut menunjukkan kemampuan aspek *writing* kelas VII A SMP Negeri 1 Karangawen semakin baik. Sehingga, belajar dengan model portofolio, dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang cukup baik, karena masing-masing siswa mempunyai map portofolio sendiri yang didalamnya memuat hasil belajar siswa untuk setiap kompetensi.

Belajar dengan metode pembelajaran portofolio dapat diterapkan pada aspek *writing* pada kelas yang berbeda dan dapat pula dikembangkan pada kelas VIII ataupun kelas IX. Untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan maka penelitian ini perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Penelitian dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Laporan Hasil Penelitian Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sutrino. 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah SD, SMP, SMA, SMK & SLB*. Jakarta : Pustaka Yustisia.
- Tim Penyusun. 2015. *Modul Pelatihan Praktik yang Baik untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (III)*. Jakarta: USAID Prioritas.